

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2020), estimasi luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 15.081.021 Ha. Sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8.417.232 Ha, Perkebunan Rakyat (PR) dengan luas 6.084.126 Ha dan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas 579.644 Ha.

Efek pemupukan meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil, serta melengkapi persediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produksi) yang maksimal. Pemupukan pada tanah memperbaiki kondisi yang tak menguntungkan atau mempertahankan kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit (Arsyad, 2012).

Pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman (Nyanjang, 2003 *dalam* Dewanto, dkk. 2013). Menurut Hanafiah (2007) pada tanah dengan tingkat keasaman (pH) rendah dapat mengakibatkan kekurangan unsur hara mikro, sehingga perlu penambahan unsur hara mikro dalam jumlah atau dosis yang tepat. Betapa pentingnya unsur hara mikro untuk menghasilkan pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal.

Salah satu pupuk mikro yang sering digunakan tanaman kelapa sawit adalah pupuk borat yang memiliki kandungan boron (B) merupakan salah satu unsur hara mikro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Menurut Blevins and Lukaszewski, (1994) boron terbukti sebagai mikronutrien penting untuk tanaman tingkat tinggi oleh Warington pada tahun 1923. Sedangkan menurut Match (1997) *dalam* Helmi dan Basyah (2019) Boron dalam tanah terutama dalam bentuk asam borat dan diserap oleh tanaman dalam bentuk  $H_3BO_3$ . Agustina (2011) *dalam* Helmi dan Basyah, (2019) menyebutkan bahwa ketersediaan boron dalam tanah berkisar 0,5 sampai 2,0 ppm, tetapi hanya 0,5 hingga 2,5% yang tersedia untuk tanaman.

Peranan dan fungsi boron bagi tanaman sangat krusial. Sugianto dkk., (2014) menyatakan bahwa plikasi boron pada tanaman kacang tanah dapat mempercepat metabolisme tanaman, sehingga dapat mempercepat waktu berbunga tanaman.

PT. Mananjung Hayak ini berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur – Kalimantan Tengah dan merupakan wilayah dengan curah hujan cukup tinggi. Oleh karena itu, penulis mengambil kegiatan karya ilmiah dan membahas “Pengaruh Pupuk Borat Terhadap Produksi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis gueneensis* Jacq.) di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah bagaimana pengaruh dari pupuk borate terhadap hasil produksi tanaman kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah

## **1.3 Tujuan**

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh pupuk borate terhadap hasil produksi tanaman kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

### **a. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh pupuk borat terhadap capaian produksi tanaman kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak.

### **b. Bagi PT. Mananjung Hayak**

Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh pupuk borat terhadap capaian produksi kelapa sawit di PT. Mananjung Hayak.